

BAB IV

PENGAPLIKASIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATTAB di ERA MILLENIAL

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masa Umar Bin Khattab

Pendidikan Islam merupakan sistem pengajaran yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadist. Yang kemudian dalam al-Qur'an dan hadist berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Pada bab ini peneliti akan mengulas lebih banyak lagi sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada masa khalifah Umar bin Khattab.

Nama lengkap Umar bin Khattab adalah Umar bin Khattab bin Nufal bin Abd Uzza bin Rabba'ah bin Abdillah bin Qurt bin Uzail bin Ady bin Ka'ab bin Lu'ay bin Fihri bin Malik. Ayah Umar bernama Khattab bin Nufail al-Quraishy dan ibu Umar bernama Hamtamah binti Hasyi bin Mughirah bin Abdullah bin Amr bin Mahzum. Dalam jurnal yang dikarang oleh Patmawati telah dijelaska bahwa Umar bin Khattab dikenal sebagai orang yang menjaga kehormatan dirinya dan memiliki watak yang tempramental. Selain itu, dalam jurnla karangan Patmawati tersebut juga dijelaskan bagaimana awal mulanya Umar bin Khattab masuk Islam.¹

Awal mula Umar bin Khattab masuk Islam ini diawali dengan peristiwa dimana Umar ingin sekali membunuh Nabi Muhammad saw. Pada saat itu Nabi Muhammad sedang berkumpul dengan para sahabat di

¹ Patmawati, "Dakwah pada Masa Umar bin Khattab", Al-Hikmah Jurnal Dakwah, Vol. 10 No. 1 2016

rumah Arqam yang berada di Shafa. Tetapi saat di perjalanan Umar bin Khattab bertemu dengan Nu'aim bin Abdullah. Setelah mengetahui maksud Umar bin Khattab, Nu'aim memberi tahu kepada Umar bahwa adeknya Fatimah dan suaminya Fatimah yaitu Sa'id bin Zaid telah masuk Islam. Akhirnya Umar memutuskan untuk pergi ke rumah Fatimah. Pada saat itu Fatimah dan Zaid sedang membaca al-Qur'an yang pada saat itu sesampai didepan rumah Fatimah, Umar sempat mendengarkan mereka membaca ayat suci al-Qur'an tatkala Umar datang dengan keadaan marah sampai memukul Sa'id bin Zaid dengan ganas. Pukulan yang dilakukan Umar bin Khattab kepada Fatimah dan Zaid tidak membuat mereka meninggalkan agama Islam. Karena keteguhan tersebut, Umar bin Khattab meminta adiknya untuk membaca kembali ayat suci al-Qur'an. Saat ayat-ayat suci al-Qur'an tersebut dibacakan Umar bin Khattab merasa terpesona akan kandungan yang ada dalam ayat suci al-Qur'an tersebut. Sehingga membuat Umar bin Khattab langsung bergegas menemui Nabi Muhammad saw dan langsung memeluk agama Islam.²

Persitiwa tersebutlah yang membuat Umar bin Khattab masuk Islam. Dengan seiringnya waktu hingga tiba dimana Umar bin Khattab menjadi Khalifah setelah Abu Bakar as-Shiddiq. Moh. Hasyim Rosyidi menjelaskan dalam jurnalnya bahwa sifat yang dimiliki Umar bin Khattab saat menjadi khalifah yaitu menjadi pemimpin yang tegas dalam

² *Ibid*

kebenaran, jujur, bijaksana, zuhud, amanah, adil, dan memiliki kasih sayang yang tinggi kepada masyarakatnya.³

Dalam jurnal karangan La Aludin La Daa dijelaskan bahwa saat Umar bin Khattab menjadi khalifah beliau meneruskan kebijakan dari Abu Bakar as-Shiddiq dan melakukan pembenahan terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, Umar bin Khattab juga selalu mengintruksikan kepada Gubernurnya untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakatnya.⁴

Selain itu, banyak beberapa terobosan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab diantaranya ialah Umar bin Khattab melakukan perluasan wilayah Islam ke luar semenanjung Jazirah Arab. Sehingga membuat perluasan kekuasaan Islam secara besar-besaran sehingga pada periode khalifah Umar bin Khattab ini dikenal sebagai periode *Futhuhat al-Islamiyyah*.

Disamping itu, pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab saat itu juga mengalami perkembangan. Suriana dalam jurnal yang telah dikarangnya menjelaskan bahwa pada masa khalifah Umar bin Khattab masjid-masjid dan pasar-pasar dijadikan sebagai tempat pendidikan. Karena meluasnya kekuasaan Islam pada masa Umar bin Khattab, sehingga membuat kegiatan pendidikan Islam ini bertambah besar. Hal ini disebabkan oleh orang-orang yang baru masuk Islam ingin menimba ilmu

³ Moh. Hasyim Rosyidi, "Kepemimpinan Profektif Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz", Jurnal Ummul Qura Vol. 10 No. 2 2017

⁴ La Aludin La Daa, "Sosok Umar bin Khattab dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qada", Tahkim Vol. 13 No. 1 2017

kepada para sahabat. Sehingga pada masa Umar bin Khattab ini kota Madinah dijadikan sebagai pusat tempat mencari ilmu pendidikan Islam.⁵

Dalam masa Umar bin Khattab banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dan diterapkan di era millennial sekarang ini. tetapi disini peneliti hanya membahas beberapa nilai saja yang ada pada masa Umar bin Khattab. Dalam jurnal yang dikarang oleh Eka Fartimah Alvianita, didalamnya dijelaskan ada tiga nilai pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab yang sampai sekarang masih mendapat perhatian lebih dan pengaplikasiannya, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.⁶

1. Nilai Aqidah

Sebelum memasuki lebih dalam lagi tentang nilai aqidah ini, alangkah baiknya peneliti menjelaskan sedikit nilai aqidah ini. Secara bahasa aqidah memiliki beberapa makna tersendiri *pertama*, aqidah diartikan sebagai tekad yang bulat, mengumpulkan, niat, menguatkan perjanjian, dan sesuatu yang diyakini serta yang dianut manusia baik dari yang benar maupun yang salah. *Kedua*, perbuatan hati yang memiliki makna bahwa perbuatan aqidah merupakan keimanan yang tidak mengandung kontrak yang lebih dikenal dengan kata syar'i.

⁵ Suriana, "Dimensi Historis Pendidikan Islam", Jurnal Pionir, Vol. 1 No. 1 2013

⁶ Eka Fatimah Alvianita, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Umar bin Khattab", skripsi Universita Muhammadiyah Surakarta 2014

Ketiga, aqidah lebih dimaknai sebagai disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersendiri.⁷

Jadi, aqidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh dan sulit untuk dirubah. Beriman sesuai dengan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan seperti beriman kepada Allah swt, kepada malaikat-Nya, kepada Nabi dan Rasul-Nya, hari kiamat, dan qada' qadar Allah.⁸

Kata aqidah sendiri dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia berarti berarti ikatan dan sangkutan. Maksudnya mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu yang biasa disebut dengan keyakinan atau iman.⁹

Nilai aqidah yang terdapat pada kisah Umar bin Khattab yaitu mengenai fitrah manusia. Apabila fitrah tersebut tertutup oleh faktor-faktor dari luar, maka manusia akan menentang fitrahnya sendiri. Apabila menghadapi suatu kejadian yang luar biasa dan sudah kehilangan segala daya untuk menghadapinya, maka secara spontan fitrah tersebut muncul kembali.¹⁰ Jadi aqidah adalah amalan hati yang berupa keimanan didalam hati terhadap sesuatu dan pembenaran selain itu juga merupakan segala sesuatu yang menjadikan ideologi bagi seseorang.¹¹

⁷ Mubasyaroh, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak", Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 2013

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ Eka Fatimah Alvianita, "Nilai-Nilai....."

¹¹ Masripah, "Urgensi Internalisasi Pendidikan Akidah Akhlak Bagi Generasi Muda", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 1 No. 1 2007

Umi hayati dalam jurnal karangannya menjelaskan, selain fitrah manusia juga memerlukan al-Qur'an dan as-Sunnah untuk membimbing dirinya menuju jalan yang benar dan mengenal Tuhan. Kemantapan aqidah dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid yaitu dua kalimat syahadat. Saat Umar bin Khattab masuk Islam beliau mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal ini menggambarkan bahwa nilai aqidah Umar bin Khattab sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan diatas. Yaitu, Umar bin Khattab dapat menerima fitrahnya bahwa manusia didunia ini ada untuk beribadah kepada Allah dengan disertai kemantapa yang kuat dengan membaca dua kalimat syahadat.¹²

Salah satu peristiwa nilai aqidah pada masa Umar bin Khattab ini adalah peristiwa awal masuknya Islam Umar bin Khattab. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, peneliti mengutip dari jurnal karangan Patmawati yang didalamnya diceritakan bahwa, saat itu Umar bin Khattab hendak menemu Nabi Muhammad saw untuk membunuhnya, tetapi dipertengahan jalan Umar bertemu dengan Nu'aim dan diberitahu Nu'aim bahwa adik dan beserta adik iparnya telah masuk Islam. Saat itulah Umar bin Khattab langsung menuju ke rumah adinya yaitu Fatimah dengan keadaan marah. Sesampainya disana Umar mendengarkan adiknya membaca ayat suci al-Qur'an dan disitulah hati Umar bin Khattab mulai tersentuh dan mendapat hidayah dari Allah

¹² *Ibid*

swt. Umar pun bergegas menemui Nabi Muhammad saw dan menyatakan untuk memeluk agama Islam.¹³

2. Nilai Ibadah

Allah menetapkan perintah Ibadah sebenarnya merupakan suatu keutamaan yang besar kepada makhluk-Nya. Karena, apabila direnungkan hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban kepada Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Aktifitas ibadah bersumber dari al-Qur'an dan Hadis sehingga terarah pada jalan menuju ridho Allah. Ibadah bertujuan untuk membentuk karakter, sifat, dan tingkah laku yang baik dalam peranannya sebagai makhluk yang berhubungan dengan makhluk lainnya maupun hubungannya dengan Allah.¹⁴ Seorang muslim memiliki kewajiban dengan melaksanakan perintah Allah yaitu shalat, puasa, zakat, haji.

Shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat sunnah biasanya dilakukan dengan cara melakukan shalat sendiri-sendiri. Tetapi ada shalat sunnah yang dilakukan dengan cara berjamaah, yaitu shalat sunnah tarawih. Saat Umar bin Khattab menjadi khalifah, beliau melihat kaum muslim mengerjakan shalat tarawih sendiri-sendiri. Kemudian beliau pun mengumpulkan kaum muslim untuk mengerjakan shalat tarawih secara berjamaah.¹⁵

¹³ Patmawati, "*Dakwah pada.....*"

¹⁴ Umi Hayati, "*Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial*", INJECT: Interdisciplinary Journal of communication, Vol. 2 No. 2 2017

¹⁵ Eka Fatimah Alvianita, "*Nilai-Nilai.....*"

Puasa merupakan ibadah yang dilakukan dengan cara menahan hawa, nafsu serta makan dan minum mulai terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari. Tetapi, puasa sepanjang tahun tidak diperkenankan dalam Islam karena akan menyiksa dirinya sendiri. Apabila memang ingin melakukan puasa terus menerus didalam Islam terdapat puasa dawud yaitu puasa sehari dan berbuka sehari. Maksudnya sekarang puasa besok tidak puasa kemudian besoknya lagi puasa dan selanjutnya begitu, yaitu dengan cara menseleang-seling.

Dalam jurnal Suatu ketika Eka Fartimah Alvianita diceritakan bahwa suatu ketika Umar bin Khattab mendapat informasi bahwa ada seorang laki-laki yang berpuasa sepanjang tahun. Umar bin Khattab pun menemui laki-laki tersebut dan memukul kepalanya sambil berkata “Makanlah hai orang yang berpuasa.”¹⁶

Zakat merupakan sebagian harta yang diwajibkan Allah dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Orang-orang yang berhak menerimanya adalah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil.

Rasulullah saw memberikan harta rampasan perang dan zakat kepada kepada para muallaf yang kemudian datang menemui Umar untuk menemudapatkan haknya. Namun, Umar menolaknya karena

¹⁶ *Ibid*

mereka dahulu golongan orang yang mendapatkan zakat dan sekarang diberhentikan karena mereka sudah seperti kaum muslimin lainnya.¹⁷

Salah satu ketentuan haji adalah tawaf. Tawaf merupakan ibadah yang mengelilingi Ka'bah dalam tujuh putaran. Disekitar Ka'bah juga terdapa makam Ibrahim yang biasanya digunakan untuk melaksanakan shalat.

Suatu ketika Umar bin Khattab melihat Ka'bah semakin banyak orang. Beliauapun berinisiatif untuk membuat jarak antar makam Ibrahim dengan Ka'bah. Karena, pada awalnya maqam Ibrahim menempel dengan Ka'bah sehingga membuat kaum muslim menjauh dari Ka'bah saat hendak melakukan tawaf.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas merupakan singkat cerita tentang nilai ibadah pada masa Umar bin Khattab yang dikutip dalam jurnal Eka Fartimah Alvianita.

3. Nilai Akhlak

Menurut bahasa akhlak berarti perangai, tabiat, adat, kejadian buatan, dan ciptaan. Sedangkan menurut Ibnu Mazkawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Nilai aqidah dan ibadah memiliki tugas untuk menjadikan manusia bertindak baik dan berakhlak. Akhlak merupakan nilai Islam yang

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 151

mempunyai hubungan erat dengan aqidah dan ibadah. Sebab, sesuatu yang baik menurut akhlak pasti disetujui kebaikannya oleh keimanan dan hukum Islam. Bentuk akhlak dapat digolongkan menjadi berikut:

1. Akhlak Terpuji

Yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lain. Akhlak terpuji merupakan salah satu media pendidikan yaitu larangan, keteladanan, hukuman, dan ganjaran yang dijelaskan kepada peserta didik agar mereka bisa memahami apa yang harus dilakukan sehingga mereka tahu jalan untuk kedepannya.²⁰

2. Akhlak Tercela

Yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lain. Akhlak tercela ini dijelaskan kepada peserta didik dengan tujuan dalam menghadapi kehidupannya peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang harus dipilih jika mereka sudah tau perbuatan tersebut menyalahi aturan ajaran agama Islam.²¹

Akhlak sebenarnya suatu bentuk manifestasi dari aqidah yang baik dan ibadah yang yang tepat. Sebab, konteks ibadah dialam al-Qur'an selalu disandingkan dengan akhlak. Oleh karena itu, akhlak dan ibadah selalu berkaitan erat.

²⁰ Masripah, "*Urgensi Internalisasi.....*"

²¹ *Ibid*

Eka Fartimah Alvianita dalam jurnalnya menceritakan, nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kisah Umar bin Khattab adalah mengenai perbuatan dan tingkah laku manusia mulai akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk, dan akhlak terhadap alam.

1. Akhlak terhadap Allah

Perbuatan manusia yang berhubungan dengan Allah seperti berdoa dan melakukan perintah serta menjahui larangan Allah. Suatu ketika Umar bin Khattab dilantik menjadi khalifah Umar pun berdoa kepada Allah “*Allahumma ya Allah, aku ini sungguh keras dan kasar, maka lunakkanlah hatiku! Allahumma ya Allah, aku ini sangat lemah maka berilah hambamu ini kekuatan! Allahumma ya Allah, aku ini kikir, maka jadikanlah hambamu inidermawan bermurah hati.*” Doa tersebutlah yang dipanjatkan Umar bin Khattab kepada Allah saat Umar dilantik sebagai khalifah.²²

2. Akhlak terhadap Rasulullah

Perbuatan yang dilakukan manusia terhadap Rasulullah saw seperti mencintai Rasulullah saw. Suatu ketika Umar teringat saat beliau berada dalam kesesatan dan Allah menjadikan Rasulullah sebagai datangnya hidayah. Selain itu, Umar bin Khatab juga teringat bahwa pada hari kiamat beliau tidak akan

²² *Ibid*

mampu masuk surga kecuali dengan kecintaanya terhadap Rasulullah saw.

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Perbuatan yang dilakukan manusia terhadap diri sendiri seperti hidup sederhana. Suatu ketika ada seseorang yang berkata kepada Umar bin Khattab “Anda mendapat bagian sehelai burd Yaman dan badan anda tinggi mengapa anda potong menjadi kemeja.” Kemudian Umar bin Khattab pun menjawab “Burd saya kuberikan kepada seseorang supaya cukup untuk kemaja orang tersebut.”²³

4. Akhlak terhadap keluarga

Perbuatan yang dilakukan terhadap sanak keluarga semisal dengan mendidik anak. Suatu ketika Abdurrahman putra Umar bin Khattab yang berada di Mesir melakukan minum-minuman sampai mabuk sehingga gubernur Mesir mengetahui hal tersebut dan menghukumnya. Kemudian, saat pulang ke Madinah Umar bin Khattab selaku ayah Abdurrahman juga memberikan hukuman kepadanya dengan cara menjalani pukulan dan dipenjara sampai meninggal.

5. Akhlak terhadap masyarakat

Perbuatan yang dilakukan oleh manusia terhadap masyarakat seperti mempunyai tanggung jawab terhadap

²³ *Ibid*

masyarakat. Suatu ketika, terdapat seorang perempuan dan anaknya yang kelaparan. Melihat itu, Umar bin Khattab langsung mengambil sekantun gandum digudang dan memasaknya.

6. Akhlak terhadap negara

Perbuatan yang dilakukan oleh manusia terhadap negara seperti mengambil keputusan dengan melakukan musyawarah. Sebelum meninggal Umar memilih enam tokoh untuk bermusyawarah dalam memilih khalifah berikutnya. Umar bin Khattab menunjuk Abdullah bin Umar untuk mengawasi jalannya Musyawarah.

7. Akhlak terhadap alam

Perbuatan manusia terhadap alam sekitarnya seperti tumbuhan dan hewan dan lain-lain. Suatu ketika, Umar bin Khattab mengatakan kepada Al-Ahnaf bin Qais, “Mengapa kalian tidak takut kepada Allah atas tindakan yang kalian lakukan terhadap hewan tunggangan kalian? Bukankah lebih baik bila kalian melepaskan ikatannya agar hewan tunggangan kalian memakan rumput.

Itulah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada masa Umar bin Khattab. Tinggal bagaimana pengimplementasiannya pada era milenial sekarang ini. Karena, pada era milenial sekarang ini banyak moral yang berkurang pada pemuda karena efek dari dampak globalisasi. Oleh karena

itu, perlu sekali penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada era milenial sekarang ini.

B. Kondisi Pendidikan Islam di Era Millennial

Seperti yang sudah dijelaskan dipembahasan sebelumnya, Lukis Alam menjelaskan dalam jurnal karangannya, pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar yang mengandung materi pendidikan Islam mulai nilai dan aspek dalam Islam baik yang menyangkut aqidah, syariat, muamalah, dan akhlak.²⁴ Sedangkan seiring dengan berjalannya waktu hingga sekarang ini pendidikan Islam masih sangat dibutuhkan. Karena, banyak generasi millennial yang melakukan sesuatu yang menyimpang yang dimana dilatar belakangi dengan kurangnya pendidikan terutama pendidikan Islam.

Selain itu, moralitas generasi millennial saat ini sungguh memprihatinkan. Karena, banyak generasi millennial yang kurang memiliki moral yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh majunya teknologi yang tinggi dan globalisasi yang kian menjadi di era millennial sekarang ini. karena tak banyak dari generasi millennial yang melakukan penyalahgunaan terhadap teknologi yang ada sehingga memunculkan kenalan remaja yang tak dapat dibendung. Sehingga generasi millennial sekarang ini perlu sekali dibimbing menuju arah yang benar agar mereka tidak terjerumus pada sesuatu yang benar-benar tak pantas untuk dilakukan.

²⁴ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 2016

Itulah mengapa pentingnya pendidikan Islam di era millennial sekarang ini, disini peneliti mengutip dari jurnal yang dikarang oleh Syaiful Anwar dan Agus Salim yang didalamnya dijelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk memberi tahu generasi millennial agar mampu memfilter atau memilah terlebih dahulu informasi yang mereka dapatkan serta penggunaan teknologi yang semakin canggih. Sehingga mampu membendung dan mengontrol genearsi millennial agar terhindar dari maraknya dampak negatif dan budaya asing yang terjadi di era millennial sekarang ini.²⁵

Oleh karena itu, disamping itu masih dalam jurnal karangan Syaiful Anwar dan Agus salim, telah dijelaskan bahwa pendidikan Islam ada untuk membentuk karakter generasi millennial menjadi karakter yang lebih baik. Agar pada era millennial ini mereka tetap mampu menghadapi perkembangan teknologi dan informasi serta budaya asing yang kian menyebar luas pada era sekarang ini. pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai kehidupan untuk tumbuh dan berkembang dalam kepribadian sehingga mampu menjadi satu dalam kehidupan pribadi masing-masing.²⁶ Disisi lain, pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam serta membentuk karakter yang lebih baik pada generasi mellenial di era sekarang ini sehingga generasi millennial mempunyai iman dan taqwa serta tak lupa untuk melakukan Ibadah dan mengingat Allah swt.

²⁵ Syaiful Anwar dan Agus Salim, “*Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Millennial*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 2 2018

²⁶ *Ibid*

Era millennial yang ditandai dengan derasnyanya arus informasi dan arus globalisasi yang mampu menimbulkan dampak negatif sehingga membuat budaya asing masuk ke Indonesia yang belum tentu budaya asing tersebut sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Generasi millennial cukup rentan akan sesuatu hal yang baru baik buruk maupun baik. Karena generasi millennial sekarang ini mempunyai beragam karakter yang diantaranya memiliki karakter yang berbeda berdasarkan strata ekonomi dan keluarga, pola komunikasi yang terbuka, penggunaan media sosial yang tinggi dan kehidupan generasi millennial lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi, terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi serta memiliki karakter yang lebih memerhatikan kekayaan duniawi. Hal tersebut merupakan gagasan yang dikutip dalam jurnal Rahmatullah dan Akhmad Said.²⁷

Berdasarkan hal tersebut, itulah mengapa pendidikan Islam sangat penting sekali di era millennial sekarang ini. Karena pendidikan Islam akan membentuk karakter generasi millennial yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan masih banyak lagi. Karakter tersebut dapat dikembangkan dalam pendidikan baik formal maupun non formal. Selain itu, juga harus ada pembiasaan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari oleh generasi millennial agar karakter tersebut benar-benar melekat dan menjadi satu pada pribadi generasi millennial.

²⁷ Rahmatullah dan Akhmad Said, “Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Era Millennial pada Pondok Pesantren Mahasiswa”, Ta’limuna, Vol. 9 No. 2 2019

Sedangkan, Abudin Nata memberikan penjelasannya dalam jurnal yang telah dikarangnya bahwa pendidikan Islam ini mengajarkan generasi millennial agar memiliki sifat ketauhidan, akhlak mulia, dan keseimbangan. Maksudnya hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kritis terhadap perkembangan zaman yang berlandaskan pada tauhid, ilmu, teknologi, kebudayaan, dan peradaban yang sudah dikembangkan. Karena pada dasarnya pendidikan Islam ini berlandaskan pada sumber hukum al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga pendidikan Islam di era millennial ini bertujuan untuk menanamkan dasar tauhid dan akhlak mulia. Selain itu pendidikan Islam juga mengajarkan kepada generasi millennial agar memelihara, menjaga, dan mengajarkan ajaran yang sudah diajarkan dalam pendidikan Islam yang berdasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah.²⁸

Oleh karena itu, di era millennial sekarang ini perlu sekali adanya pembaharuan karakter pada generasi millennial ini. Karena, karakter millennial saat ini sangatlah memprihatinkan serta rentan sekali terhadap budaya asing yang masuk di Indonesia ini. Banyak generasi millennial yang belum bisa memilah budaya asing serta banyak yang terjerumus pada budaya asing yang kurang baik. Tak dapat dipungkiri lagi, disinilah peran pendidikan Islam di era millennial saat ini. Yaitu untuk menyokong pembentuk karakter generasi millennial dengan berbagai strategi dan metode yang cukup dan menyakinkan. Sistem pengajaran pendidikan

²⁸ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam di Era Millennial", CONCIENCIA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 18 No. 1 2018

Islam tidak hanya meningkatkan kecerdasan semata, melainkan juga melahirkan insan yang paripurna (memiliki keimanan dan akhlak mulia).²⁹

Pendidikan Islam dalam menghadapi era millennial sekarang ini diantaranya yaitu dengan sifat pendidikan yang holistik, komprehensif, progresif, dan responsif. Selain itu, juga melakukan perbaikan karakter seperti yang sudah beberapa kali dijelaskan serta menyiapkan generasi millennial yang lebih unggul dalam hal apapun. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pendidikan Islam mengajarkan berdasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Disisi lain, pendidikan Islam juga mengajarkan berdasarkan pendapat akal pikiran yang sehat dan tidak menyimpang dari al-Qur'an dan as-Sunnah.³⁰

Disisi lain, Miftahurrahmah dan Hairudin dalam jurnal mereka dijelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan tersendiri. Ada beberapa ahli yang memberikan pendapat tentang tujuan pendidikan Islam. *Pertama*, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu lebih berorientasi pada ukhrowi dan duniawi. Maksudnya, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu menghadapi persoalan kehidupan duniawi. *Kedua*, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam diantaranya membentuk insan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah serta menuju kebahagiaan hidup dunia

²⁹ Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam....."

³⁰ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam....."

maupun akhirat dan mencapai kesempurnaan manusia di dunia maupun akhirat.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan pendidikan Islam ini sangatlah dibutuhkan generasi millennial. Karena banyak generasi millennial yang mulai lupa akan kewajiban beragama serta moral yang ada di kehidupan dunia yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Itulah mengapa pendidikan Islam sangatlah penting terutama di era millennial sekarang ini. Sehingga mampu mempengaruhi sikap atau perilaku sosial yang lebih baik pada generasi millennial. Tetapi, al-Qur'an dan as-Sunnah tetap dijadikan sebagai pijakan atau pedoman utama yang kemudian nantinya akan dipadukan dengan nilai-nilai sosial kultural yang ada dilingkungan sekitar.

Selain itu, masih dalam jurnal Miftahurrahmah dan Hairudin yang telah dikutip oleh peneliti dalam jurnal mereka menjelaskan bahwa dalam al-Quran dijelaskan tujuan tentang pendidikan Islam diantaranya yaitu mengenalkan manusia bahwa memiliki peran bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuat baik dengan sesama makhluk maupun dengan diri sendiri. Kemudian, mengenalkan manusia bahwa interaksi merupakan suatu hal yang penting dalam tatanan hidup masyarakat. Mengenalkan manusia akan alam semesta ini dan mengajak untuk mengetahui hikmah serta mengambil manfaat diciptakannya alam semesta ini. Serta

³¹ Miftahurrahmah dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Prespektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 2018

mengenalkan manusia kepada Allah dan memerintahkan untuk melakukan ibadah kepada Allah swt.³²

Hal tersebut mampu membentuk dan menyadarkan generasi muda bahwa kehidupan tidaklah hanya didunia semata, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Itulah mengapa pendidikan Islam sangat penting sekali di era millennial sekarang ini. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa sudah banyak generasi millennial yang mulai kehilangan sikap atau perilaku, moral, spiritual, dan makna tentang kehidupan mereka yang sebenarnya. Jadi, peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk menyadarkan serta membentuk pribadi yang lebih baik didunia maupun diakhirat. Perhatikan diagram yang menggambarkan kondisi pendidikan Islam di era millennial sekarang ini.

Pada pendidikan di era millennial sekarang ini yang paling diperhatikan ada tiga nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Kemudian jika diambil kesimpulan dari diagram tersebut, setiap nilai pendidikan ada tingkat perhatian dan pengaplikasian secara bertingkat di era millennial. Mana yang paling diperhatikan dan mana yang paling kurang diperhatikan. Jika ditarik kesimpulan secara garis besar dan pengamatan peneliti yang sudah digambarkan melalui diagram diatas bahwa jika seseorang memiliki nilai aqidah yang tinggi maka hal tersebut juga akan langsung teraplikasikan dalam nilai ibadah mereka. Hal ini dikarenakan nilai aqidah dan ibadah memiliki hubungan

³² *Ibid*

yang erat. Disini peneliti menyimpulkan jika seseorang memiliki nilai aqidah yang tinggi dan meyakini bahwa seseorang memiliki Tuhan yaitu Allah swt, maka secara langsung mereka akan melakukan ibadah sesuai dengan apa yang telah mereka yakini tersebut. Karena seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat dia pasti menjalankan ibadah, tetapi jika seseorang melakukan ibadah belum tentu dia memiliki keyakinan yang kuat. Itulah mengapa di era millennial sekarang ini sangat sulit melihat mana orang yang memiliki nilai aqidah yang kuat dan mana orang yang melakukan ibadah hanya karena Allah swt. Karena banyak juga orang yang melakukan ibadah bukan semata hanya mencari ridho dari Allah, melainkan mencari pujian dari orang lain yang biasa dikenal dengan riya'.

Selain itu jika dilihat lagi dalam diagram tersebut, dapat dilihat bahwa nilai akidahlah yang paling diperhatikan di era millennial sekarang ini. Karena nilai akidah merupakan nilai yang ada dalam diri individu yang bisa diubah atau diperbaiki dalam luar ataupun dalam diri individu. Karena, di era millennial sekarang ini nilai akhlak sangatlah penting dan menentukan persepsi orang lain terhadap setiap diri individu lain juga. Dipandang baik buruk nya seseorang dilihat dari akhlak yang dimiliki oleh setiap individu. Itulah mengapa nilai akhlak mendapat perhatian tinggi di era millennial sekarang ini.

Jadi kesimpulan yang diambil oleh peneliti ialah, kondisi pendidikan Islam di era millennial sekarang ini sudah mendapat perhatian yang cukup baik terutama pada nilai akhlak. Karena, nilai akhlak

merupakan penentu seseorang serta pandangan seseorang terhadap baik atau buruknya setiap individu.

Gagasan yang diambil oleh peneliti diatas, merupakan hasil dari beberapa jurnal yang telah dikutip dan keadaan saat ini yang telah diamati peneliti dengan membandingkan dilingkungan sekitarnya yang kemudian digambarkan dalam diagram diatas.

C. Pengaplikasian Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab di Era Millenial

1. Nilai Aqidah

Sebelum mengetahui lebih lanjut lagi bagaimana nilai aqidah ini teaplikasikan secara baik di era millenial ini, alangkah baiknya peneliti menjelaskan sedikit tentang pengertian nilai aqidah ini. pengertian ini dikutip dari jurnal karangan Mubasyaroh yang didalamnya menjelaskan bahwa nilai aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh dan sulit untuk dirubah. Beriman sesuai dengan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan seperti beriman kepada Allah swt, kepada malaikat-Nya, kepada Nabi dan Rasul-Nya, hari kiamat, dan qada' qadar Allah.³³

Sedangkan pada era millenial ini, pengaplikasian nilai aqidah ini juga sudah sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, jika diamati nilai aqidah ini sedikit memudar dikalangan remaja generasi millenial ini. Maksudnya banyak kalangan pemuda di zaman sekarang

³³ Mubasyaroh, "*Pendidikan Penanaman.....*"

sedikit melupakan tentang pentingnya nilai aqidah ini. Hal ini ditandai dengan mulai melemahnya iman yang ada pada diri generasi millennial sekarang ini. Yang dimana lebih mementingkan kepentingan dunia dari pada kepentingan akhirat. Terlebih lagi prioritas sekarang ini bukanlah pada akhirat, tetapi lebih berprioritas pada kehidupan di dunia. Itulah mengapa nilai aqidah ini perlu ditanamkan lagi pada generasi millennial sekarang ini terutama di lembaga pendidikan. Agar kelak pada generasi berikutnya tetap memiliki sikap nilai aqidah atau keyakinan kepada Allah swt.

Mubasyaroh menjelaskan dalam jurnalnya bahwa nilai aqidah ini merupakan aspek pendidikan Islam yang harus diperhatikan karena nilai aqidah ini merupakan nilai yang wajib dimiliki oleh setiap manusia dan tidak boleh ditinggalkan. Disebabkan aqidah ini sama saja dengan kepercayaan atau keimanan. Itulah mengapa aqidah ini merupakan nilai pendidikan Islam yang sangat penting dan utama. Selain itu aqidah atau keimanan ini merupakan pilar yang mendasari keimanan dalam diri seseorang.³⁴

Tetapi jika diamati kembali, pada era millennial ini nilai aqidah ini sudah dimiliki oleh kebanyakan generasi millennial sekarang. Tetapi, nilai aqidah ini kurang diperhatikan dengan baik di era millennial. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, banyak generasi millennial yang lebih mementingkan urusan duniawinya. Padahal nilai aqidah ini

³⁴ *Ibid*

merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh umat manusia dalam menjalani kehidupan didunia agar memiliki tujuan hidup yang lebih jelas.

Itulah mengapa saat manusia dilahirkan didunia dalam Islam bayi lahir dikumandangkan adzan telinga kanan dan dikumandangkan iqomah ditelinga kiri. Hal tersebut merupakan suatu bentuk untuk menanamkan nilai aqidah sejak manusia dilahirkan didunia ini. setelah itu lembaga pendidikan sekarang juga membentuk dan memperkuat nilai aqidah pada diri manusia. Seperti halnya pendidik memberi tahu kekuasaan Allah yang ada didunia ini dan mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah hanya semata karena Allah swt.

Dapat kita ambil sedikit contoh nilai aqidah dari masa Umar bin Khattab yang dapat diaplikasikan atau sudah terapkan di era millenial sekarang ini. Dalam jurnal karangan Eka Fatimah Alvianti diceritakan bahwa suatu ketika Umar bin Khattab saat diperjalanan hendak menemui Nabi Muhammad saw. mengetahui bahwa adiknya Fatimah beserta suaminya telah memeluk agama Islam. Umar pun langsung pergi ke rumah Fatimah dalam keadaan marah dan sampai rumah Fatimah dia memukul keras suami Fatimah yaitu Sa'id bin Zaid. Setelah itu, Umar bin Khattab menyuruh Fatimah dan Zaid untuk membaca ayat suci al-Qur'an. Disitulah Umar mulai tersentuh hatinya setelah mendengarkan bacaan ayat suci al-Qur'an yang dibaca oleh

Fatimah dan Zaid. Seketika itu pula Umar bin Khattab langsung menemui Nabi Muhammad dan menyatakan masuk Islam.³⁵

Dari cerita diatas, peneliti menyimpulkan berdasarkan pengamatannya sekarang ini yang berdasarkan kutipan jurnal diatas bahwa sudah banyak manusia di era millennial sekarang ini masuk Islam dan menyakini bahwa Tuhan yang patut disembah adalah Allah swt. Berita terbaru ini yang didapatkan peneliti dalam media sosial dan sudah diberitakan diberbagai televisi, seorang artis ternama Deddy Corbuzier telah masuk Islam tak lama beberapa waktu lalu. Dia menyatakan masuk Islam dan mengimani bahwa Allah merupakan Tuhan yang patut disembah. Hal tersebut merupakan salah satu pengaplikasian nilai aqidah di era millennial sekarang ini dan masih banyak lagi nilai aqidah yang telah teraplikasikan di era millennial sekarang ini.

2. Nilai Ibadah

Setelah mengenal nilai aqidah dalam diri manusia, kemudian manusia mengaplikasikannya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah swt yang dikenal dengan ibadah. Dalam jurnal yang dikarang oleh Badrut Tamam dan Akhmad Muadin, ibadah merupakan sikap tunduk dan patuh terhadap ajaran yang ditentukan serta mengimani dan mempercayai Allah swt

³⁵ Eka Fatimah Alvianita, "*Nilai-Nilai.....*"

sebagai Tuhan yang patut disembah.³⁶ Sedangkan, menurut Umi Hayati dalam jurnal yang telah dikarangnya memberikan penjelasan bahwa ibadah ini harus dilakukan secara benar dengan ketentuan syariat Islam. Ibadah bertujuan untuk membentuk karakter, sifat, dan tingkah laku yang baik dalam peranannya sebagai makhluk yang berhubungan dengan makhluk lainnya maupun hubungannya dengan Allah.³⁷

Sedangkan pada era millennial sekarang ini, ibadah sudah melekat pada diri manusia sejak mereka masih kecil. Karena orang tua juga sudah mulai menanamkan nilai ibadah dengan cara mengenalkan dengan shalat, puasa, bersedekah, dan semua hal yang berhubungan dengan ibadah. Tetapi, di era millennial ini juga banyak manusia yang mulai mengabaikan nilai ibadah. Dikarenakan lebih mengutamakan urusan duniawi mereka. Padahal, ibadah ini merupakan pendekatan diri manusia kepada Allah yang telah menciptakan manusia dan alam semesta ini. Selain itu, jika ibadah seseorang baik maka urusan duniapun juga ikut baik dan sebaliknya jika ibadah seseorang itu buruk maka urusan dunianya akan ikut buruk juga.

Oleh sebab itu, untuk membentuk kembali nilai ibadah pada era millennial sekarang ini, banyak sekali lembaga pendidikan yang menerapkan nilai ibadah pada kegiatan sekolah seperti shalat

³⁶ Badrut Tamam dan Akhmad Muadin, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas*", FENOMENA, Vol. 9 No. 1 2017

³⁷ Umi Hayati, "*Nilai-Nilai.....*"

berjamah, tadarrus al-Qur'an bersama, melakukan pengajian kitab-kitab, dan lain-lain. Selain itu, peneliti mengamati sudah banyak lembaga pendidikan Islam yang berdiri di Indonesia seperti pondok pesantren, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Yang didalam lembaga pendidikan tersebut mengkaji lebih dalam tentang pendidikan Islam. Sehingga generasi millennial tetap memiliki nilai ibadah yang tinggi dalam dirinya. Sekarang di era millennial ini sudah sedikit demi sedikit nilai ibadah yang semula memudar dalam diri manusia, sekarang melekat kembali dalam kehidupan sehari-hari. Karena ibadah sebenarnya tidak hanya shalat, puasa, zakat, haji, saja. Melainkan sedekah jariah, membantu sesama manusia, serta segala sesuatu yang didasari dengan niat ibadah akan menjadi kegiatan ibadah.

Selain itu, pada era millennial sekarang ini banyak sekali gema shalawat yang diadakan oleh para ulama di Indonesia. Sehingga nilai ibadah mulai manusia masih kecil hingga sekarang tetap masih ada. Dari pengalaman peneliti pada penelitian ini, mengemukakan pendapat tujuan dari adanya gema shalawat yang sekarang sudah menjadi terkenal di era millennial sekarang ini, yaitu bertujuan untuk mengajak manusia di era millennial ini tetap melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Selain itu, dapat diambil salah satu contoh kembali nilai ibadah pada masa Umar bin Khattab yang dapat diaplikasikan di era millennial

sekarang ini. Dalam jurnal yang dikarang oleh Eka Fatimah Alvianti diceritakan bahwa suatu ketika saat Umar bin Khattab menjadi sebagai khalifah, beliau melihat kaum muslimin mengerjakan shalat terawih sendiri-sendiri. Kemudian beliau pun mengumpulkan kaum muslimin untuk mengerjakan shalat tarawih secara berjamaah.³⁸

Dalam cerita diatas peneliti menyimpulkan berdasarkan pengamatan dan jurnal yang sudah dikutipnya. Bahwa shalat tarawih secara berjamaah sudah teraplikasikan di era millenial sekarang ini. setiap bulan Ramadhan seluruh umat Islam menjalankan puasa dan menjalankan shalat tarawih satu bulan penuh. Itulah salah satu nilai ibadah pada masa Umar bin Khattab yang sudah teraplikasikan di era millenial sekarang ini. Jika diulas lebih dalam lagi masih banyak nilai ibadah pada masa Umar bin Khattab yang sudah teraplikasikan di era millenial sekarang ini. disini peneliti hanya mengambil sedikit contoh nilai ibadah yang ada pada masa Umar bin Khattab yang sudah teraplikasikan di era millenial sekarang ini.

3. Nilai Akhlak

Setelah mengetahui nilai aqidah dan nilai ibadah merupakan nilai yang sudah teraplikasikan di era millenial sekarang ini dan juga merupakan nilai yang begitu penting, selanjutnya yang terakhir merupakan nilai akhlak. Nilai akhlak ini merupakan nilai yang mendapat perhatian lebih di era millenial sekarang ini. Dalam jurnal

³⁸ Eka Fatimah Alvianita, "*Nilai-Nilai.....*"

yang dikarang oleh Masripah telah dijelaskan bahwa secara bahasa akhlak berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan sifat-sifat yang sudah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan didunia ini serta sudah tertanam dalam jiwa manusia dan selalu ada pada manusia.³⁹ Sedangkan dalam jurnal karangan Muhammad Alim didalamnya dijelaskan bahwa Ibnu Mazkawaih memberikan pendapatnya bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰

Dalam era millennial sekarang ini, nilai akhlak sudahlah menjadi hal yang juga harus diperhatikan dalam lingkungan sosial. Karena dari akhlak tersebut akan menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dan bersosial dilingkungan sekitar. Karena pada era millennial sekarang ini bersosial merupakan hal yang sangat penting sekali. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dan saling membutuhkan. Oleh sebab itu nilai akhlak sangatlah diperhatikan pada era millennial sekarang ini. Karena di era millennial sekarang ini nilai akhlak menentukan semua kehidupan didunia ini mulai dari bekerja, pandangan orang lain terhadap diri pribadi, menentukan teman seperti apa yang akan didapatkan, dan masih banyak lagi. Tidak heran jika nilai akhlak sudah ditanamkan oleh orang tua sejak kita masih kecil.

³⁹ Masripah, "*Urgensi Internalisasi*....."

⁴⁰ Muhammad Alim, "*Pendidikan*....."

Untuk membentuk nilai akhlak yang baik, selain diberi pendidikan dari rumah juga diberikan pendidikan di lembaga pendidikan agar nilai akhlak terbentuk lebih baik lagi pada diri manusia. Tak terkecuali di lingkungan masyarakat juga membantu pembentukan nilai akhlak pada diri manusia. Disitulah nanti manusia akan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya. Itulah mengapa pada era millennial ini pendidikan akhlak sangatlah diperhatikan. Selama manusia memiliki nilai akhlak yang baik maka akan mudah dalam berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan sekitar dan sebaliknya jika manusia memiliki akhlak yang buruk maka juga akan mempersulitnya untuk berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, dalam jurnal Eka Fatimah Alvianti diceritakan bahwa suatu ketika Umar bin Khattab mengetahui bahwa ada seorang perempuan beserta anaknya sedang kelaparan. Melihat hal tersebut Umar pun langsung mengambil sekantong gandum di gudang dan dibawa ke rumah wanita tersebut serta langsung memasaknya.⁴¹

Dalam cerita tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada di era millennial sekarang ini kita dianjurkan untuk bershadaqah dan memberikan sesuatu yang membantu kepada yang membutuhkan. Dan sekarang di era millennial tidak sedikit orang yang mau bershadaqah dengan memberikan sebagian hartanya untuk yang membutuhkan.

⁴¹ Eka Fatimah Alvianita, "*Nilai-Nilai.....*"

Terkadang ada juga yang memberikan donasi ke masjid-masjid untuk membantu pembangunan masjid di wilayah-wilayah tertentu.

Jadi, peneliti disini sudah mengamati banyak bahwa pengaplikasian nilai akhlak pada era millenial sekarang ini berjalan dengan baik dan mendapat perhatian yang lebih di era millenial ini. karena semakin berkembangnya zaman maka perilaku sangatlah dipentingkan sekali dalam kehidupan. Oleh sebab itu, nilai akhlak ini sangatlah dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap individu. Penjelasan tersebut juga berdasarkan beberapa jurnal yang sudah dikutip oleh peneliti.